

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

1. Sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Madrasah TBS berdiri pada tanggal 7 Jumadil Akhir 1347 H. (tahun *alif*) bertepatan dengan tanggal 21 Nopember 1928 M. Ide dengan gagasan untuk mendirikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermisi *Ahl Sunnah wa al-Jama'ah* pada saat itu datang dari Kyai *Muhith*. Gagasan ini dimaksudkan agar umat Islam ikut serta dalam berpartisipasi aktif dalam pembangunan pendidikan disamping untuk mencetak kader-kader Islam yang *alim*, cerdas, terampil, berwawasan kebangsaan dan ber-*akhlaqul karimah* gagasan ini ternyata mendapat sambutan dari para ulama¹ dan tokoh masyarakat di Kudus.

Sebagai tindak lanjut untuk mewujudkan gagasan ini kemudian diadakan musyawarah yang di pimpin langsung oleh Kyai *Muhith* dengan mengundang para ulama¹ dan tokoh masyarakat. Dari musyawarah ini terbentuk suatu kepengurusan yang akan langsung mengelola dan mengurus madrasah yang akan dibentuk ini. Adapun personalia kepengurusannya adalah K.H. Nur Khudrin, Kromo Wijoyo, H. Asrurun, H. Nur Sahid, Kyai Khadiq, H. Toyib, Muqsit, dan H. Harist.²

Pada awalnya nama TBS adalah Madrasah *Taswiq al-Thullab* atau disingkat TB. Nama itu diambil dari pondok pesantren balai tengahan yang diasuh oleh KH. Nur Chudrin. Sedangkan sebagai lurahnya adalah Kyai *Chadziq* yang dipimpin oleh Kyai *Muhith* ini semula hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, semacam madrasah diniyah .dalam perkembangannya, nama *Tasywiq al-*

¹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2022.

² Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2022.

Thullab kemudian ditambah dengan *School*, sehingga menjadi Madrasah *Taswiq al-Thullab School* Latar Belakang penambahan nama ini adalah adanya kecurigaan dari pemerintah kolonial Belanda yang mencurigai lembaga-lembaga pendidikan Islam.³

Tujuan supaya pemerintah kolonial belanda tidak mencurigai sekolah ini ,maka namanya ditambah *School*, yang notabene berasal dari bahasa inggris. Memang benar bahwa dengan penambahan nama itu, madrasah TBS dianggap sebagai madrasah yang akomodatif, sehingga sepanjang sejarahnya tidak pernah ditutup, sebagaimana madrasah-madrasah sezamanya, seperti madrasah Qudsiyah yang pernah beberapa waktu ditutup karena kecurigaan dari pemerintah kolonial.

Penambahan nama *school* di belakang tersebut diikuti dengan kebijakan pimpinan madrasah, yakni Madrasah TBS bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga memasukkan ilmu-ilmu umum. Perubahan kebijakan pimpinan ini terjadi pada tahun 1935, ketika KH. Abdul Djalil, menantu KH. Nur Chudrin masuk sebagai pengurus Madrasah TBS. Akibat dari perubahan kebijakan ”masuknya mata pelajaran umum” tersebut, ada sebagian pimpinan yang tidak setuju, termasuk di dalamnya adalah Kyai Muhith. Kyai Muhith kemudian mengundurkan diri dari Madrasah TBS dan mendirikan Madrasah *Ma’ahidu al-Diniyah al-Islamiyah al-Jawiyah* tahun 1938 di Krapyak Kudus.⁴

Madrasah ini hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab saja dan tidak diajarkan pengetahuan umum. Inilah satu-satunya madrasah pada saat itu yang tidak mendapat sokongan dari Kementrian Agama. Perubahan kebijakan ini sekaligus menandai pergantian pimpinan Madrasah TBS dari K.H. *Muhith* kepada K.H. Abdul Djalil.

³ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁴ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2022.

Pemakaian nama *Taswīq al-Tullab School* ini berlangsung sampai tahun 1965. Pada saat berlangsung pertemuan *mutakhorrijin* (alumni) TBS pada tahun 1965, bertempat di gedung Ramayan Kudus, muncul gagasan agar penambahan nama 'school' diganti dengan kata lain, karena nama itu dianggap sudah tidak relevan. Akhirnya nama dirubah menjadi Madrasah *Tasywīq al-Tullab Salafiyah* dengan singkatan tetap TBS.⁵

Keadaan madrasah pada tahap awal masih sangat sederhana. Jumlah ruang kelas pada saat pertama kali hanya 2 kelas dengan jumlah siswa 40 orang. Disamping itu juga didirikan Taman Kanak-kanak dengan jumlah siswa 50 anak. Tempat belajarnya pun mengalami beberapa kali perpindahan. Pertama kali tempat belajar adalah di Pondok Balaitengahan. Siswa kelas I masuk pagi, dengan pengajar, K.H. Turaichan Adjhuri, Kyai Muslihan, dan Ustadz Muhdi. Sementara kelas II masuk siang, dengan pengajar khusus Kyai Muhith. Mata pelajaran yang diberikan adalah *Fiqih, Tauhid, Imla* dan *Lughoh*. Setelah kelas dua ditambah mata pelajaran *Hisab*.⁶

Setelah bulan Syawwal 1347 H, perkembangan madrasah meningkat pesat, sehingga Pondok Balaitengahan sudah tidak menampung lagi. Untuk itu, maka pengurus mulai memikirkan pembangunan gedung baru. Namun sebelum gedung dapat di tempati, untuk sementara, kegiatan belajar-mengajar dipindahkan ke rumah H. Mukti Langgar Dalem dan sebagian ditempatkan di Masjid Balaitengahan.⁷

Selain itu, beliau juga menyampaikan tentang perkembangan kurikulum dan tingkatan-tingkatan yang ada di madrasah TBS. Beliau mengatakan bahwa: Pada mulanya jenjang pendidikan di Madrasah TBS adalah 6 tingkatan; *Qism al Awwal* sampai *Qism al Sadis*. Kendatipun

⁵ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁶ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁷ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2022.

hanya enam tingkat, namun murid kelas 4 pada waktu itu sudah diberi mata pelajaran *Falaq*. Perkembangan berikutnya tingkatan kelas ini ditambah menjadi 9 tingkat, dengan istilah yang berbeda, yaitu: *Sifir*, *Sifir Awwal*, *Sifir Thani*, *Sifir Thalib*, *Qism al Awwal*, *Qism al Thani*, *Qism al Thalib*, *Qism al Rabi'*, dan *Qism al Khomis*. Karena perkembangan, dianggap perlu menyesuaikan nama jenjang pendidikan menurut istilah yang biasa dipakai dalam masyarakat. Oleh karena itu pada tahun 1950 jenjang pendidikan yang 9 tingkat tersebut dibagi menjadi; 6 tingkat untuk Madrasah Ibtidaiyyah, dan 3 tingkat untuk Madrasah Tsanawiyah.⁸

Seiring dengan perkembangan murid dan tuntutan masyarakat untuk dapat menuntut ilmu ke jenjang lebih tinggi, maka pengurus kemudian merencanakan membuka Madrasah Aliyah. Akhirnya dengan rahmat dan *fadl* Allah, pada tahun 1972 M, Madrasah Aliyah TBS dibuka, dengan satu jurusan, yaitu program A1 atau program dengan ilmu-ilmu agama. Baru kemudian pada tahun 1991 Madrasah Aliyah TBS membuka jurusan A3 yaitu ilmu-ilmu Biologi dan sesuai kurikulum 1994, Sekarang ada tiga jurusan; IPA, IPS, Keagamaan atau MAK.⁹

Berdasarkan dokumen yang ada, madrasah TBS Kudus mengalami perkembangan dengan berbagai jenjang pendidikan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1928 berdirilah Madrasah Ibtida'iyah (MI).
- b. Pada tahun 1951 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- c. Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah (MA).
- d. Pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Diniyah Puteri (MADIPU).
- e. Pada tahun 1990 berdirilah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).

⁸ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2022.

- f. Pada tahun 1991 berdirilah Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs).
- g. Pada tahun 1992 berdirilah Madrasah Ilmu al-Qur'an (MIQ).
- h. Pada tahun 1994 berdirilah Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)
- i. Pada tahun 1996 berdirilah Pondok MAK.
- j. Pada tahun 1998 berdirilah Madrasah Persiapan Aliyah (MPA).¹⁰
- k. Pada tahun 2018 berdiri PAUD TBS Kudus.
- l. Pada Tahun 2018 berdiri Ma'had Aly TBS Kudus.
- m. Pada Tahun 2022 berdiri SD Putri TBS Kudus, dan SMA TBS Kramat Kudus.

Pada tahun 1982 nama *school* banyak disoroti masyarakat, karena dianggap masih berbau Belanda, sehingga para pengurus madrasah mengharap penasehat madrasah untuk meminta saran perubahan nama *school* tersebut. Oleh beliau KH. Turaichan Adjhuri nama *school* diganti Salafiyah, sehingga namanya menjadi *Tasywiqut Thullab Salafiyah*, dengan singkatan tetap TBS, karena nama TBS sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas.

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, maka dibentuklah lembaga pengurus madrasah yang dipisah dari kepengurusan pondok TBS Kudus. Bahkan pada tahun 1992 karena kepentingan akreditasi, madrasah TBS bernaung dibawah Yayasan Arwaniyyah yang sekarang berubah menjadi Badan Pelaksana Nahdlatul Ulama' Arwaniyyah dengan alasan:¹¹

- a. Mempermudah proses akreditasi
- b. Yayasan tersebut dibawah kendali salah seorang sesepuh Madrasah NU TBS Kudus, yaitu KH. Arwani Amin Sa'id.
- c. Visi dan Misi Yayasan Arwaniyyah sejalan dengan madrasah TBS Kudus.

¹⁰ Dokumen Sejarah Madrasah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 4 September 2022

¹¹ Dokumen Sejarah Madrasah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 4 September 2022

2. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

a. Visi

Terwujudnya madrasah sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh serta pengembangan dalam moral siswa.¹²

b. Misi :

- 1) Menumbuhkan akhlak yang mulia sebagai perkembangan moral siswa.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbaikan moral.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan manajemen dan profesionalisme tenaga kependidikan dengan dihiasi akhlaqul karimah.¹³

c. Orientasi dan Tujuan

Seiring dengan tantangan kehidupan dalam era globalisasi dengan persaingan yang ketat dan dinamika yang tinggi, maka orientasi Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus pada abad ke-21 ini tidak dapat tidak, kecuali harus berorientasi pada mutu, kebenaran dan kebaikan bagi kepentingan bangsa dan negara sebagai konsekwensi bahwa Islam adalah sebagai agama *rahmatan lil alamin*.

Untuk itu Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus bertujuan membekali siswa agar:

- 1) Mampu memahami situasi dalam pembelajaran, dan peningkatan moral siswa.

¹² Dokumen Bank Data Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, diakses pada tanggal 8 September 2022

¹³ Dokumen Bank Data Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, diakses pada tanggal 8 September 2022

- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dengan disertai akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki ketrampilan akhlaqul karimah sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Mampu memberi contoh moral yang baik kepada siswa.¹⁴

Senada dengan itu Utomo mengemukakan bahwa madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus ini memiliki tujuan utama untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan mampu menjadi pribadi yang mapan dan mandiri secara mental dan pengetahuan sehingga diharapkan mampu menjadi lampu di tengah masyarakat dengan semboyan *menambah ilmu dan mengurangi kebodohan*. Oleh karena itu pelajaran akhlak adalah salah satu pelajaran yang sangat ditekankan di sini. Pelajaran akhlak kami sebenarnya ada dua, yang pertama adalah akidah akhlak yang merupakan mata pelajaran kurikulum kemenag, yang ke dua adalah pelajaran Qur'an Hadits dari kurikulum lokal madrasah ini sendiri.¹⁵

3. Keadaan geografis Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus terletak di Kelurahan Langgar Dalem, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 234 Kudus 59314. Madrasah yang berdiri di lingkungan padat penduduk ini menempati area seluas 860 M2 dengan rincian sebagai berikut:¹⁶

- a. Status tanah wakaf / milik sendiri

¹⁴ Dokumen Bank Data Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, diakses pada tanggal 8 September 2022

¹⁵ Mbar Utomo, Kepala MI NU TBS Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 September 2022.

¹⁶ Observasi lapangan dan Data Geografis dari Tanah Wakaf MI NU TBS Kudus diakses pada tanggal 7 September 2022.

- b. Keadaan bangunan: permanen konstruksi beton berlantai dua.

4. Keadaan guru dan siswa Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Madrasah ini jumlah guru dan tenaga ada 44, dari jumlah tersebut semua berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar merupakan tokoh-tokoh agama di wilayah masing-masing. Adapun daftar guru dan tenaga di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus terdapat dalam tabel 4.1 di lampiran-lampiran:¹⁷

Jumlah guru dan karyawan di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus untuk tahun ini berjumlah 44 orang, dan semua berjenis kelamin laki-laki. Sejumlah guru tersebut mengutamakan poro kyai agar mendapatkan berkahnya. Selain itu dalam pembagian tugas sudah ditetapkan sesuai bidang masing-masing, dan sebagian besar menjadi wali kelas karena kelas yang jumlahnya semakin bertambah. Oleh karena itu, guru, tenaga kependidikan, dan karyawan saling bahu membahu dalam kegiatan pembelajaran atau yang diperlukan demi kelancaran pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

Selanjutnya dalam pembagian tugas atau tata kerja dari masing-masing urusan sesuai surat tugas dan Surat Keputusan (SK) yang telah diberikan.¹⁸ Sedangkan uraian dari masing-masing tugas terdapat dalam lampiran-lampiran. Selain itu, banyaknya siswa Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus pada tahun 2020/2021 ini berjumlah 717 siswa. Adapun rincian jumlah siswa tersebut terdapat dalam tabel 4.2 berikut:¹⁹

¹⁷ Dokumen Arsip data Guru dan Siswa Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus diakses pada tanggal 7 September 2022

¹⁸ Mbar Utomo, Kepala MI NU TBS Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 14 Januari 2021

¹⁹ Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dikutip pada tanggal 14 Januari 2021

Tabel 4.2
Keadaan Siswa dan Wali Kelas Madrasah
Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah
Kudus Tahun 2022/2023

No	Kelas	Jumlah	Wali Kelas
1	I A	36	Alaikal Faz, S.Pd
	I B	35	M. Zainul Wafa, S.Pd
	I C	36	Muktiyono
	I D	31	M. As'adi, S.Pd.I
	I E	22	M. Muqtafa, S.Th.I
2	II A	32	H. Sonhaji, S.Pd.I
	II B	38	Nur Iksan, A.Ma.
	II C	32	M. Noor Qosim, S.Pd.I
	II D	35	Fathur Rahman, S.Pd
3	III A	29	Nalal Izza, S.Pd.
	III B	30	Nauva Hilmi
	III C	30	Misbah Mudatsir, S.Pd
	III D	24	Akhmad Zainuddin, S.Pd.
4	IV A	27	Ainur Ridlo, S.Pd.I
	IV B	27	Ahmad In'amur Rofiq, S.Pd.I
	IV C	26	Yusron Amroni, S.Pd., M.Pd.
	IV D	26	Ulil Albab, M.Pd.
5	V A	33	M. Arif Rahman, S.Pd.
	V B	32	Adib Rifqi Setiawan, S.Pd., M.Pd.
	V C	33	H. Shofiyyudin, S.Pd.I
6	VI A	36	Ah. Nur Kholis, M.Pd.
	VI B	36	M. Zainul Millah, S.Pd.I
	VI C	37	Ahmad A'lam, M.Pd.I
Jumlah Total		717	

Karena mendapatkan respons dari masyarakat maka dalam waktu singkat siswanya pun bertambah banyak sehingga lokal tidak dapat menampung sehingga pengurus, dewan guru dan pemerintahan desa mengadakan rapat dan memutuskan untuk mengajukan renovasi pembangunan gedung kepada pemerintah daerah.

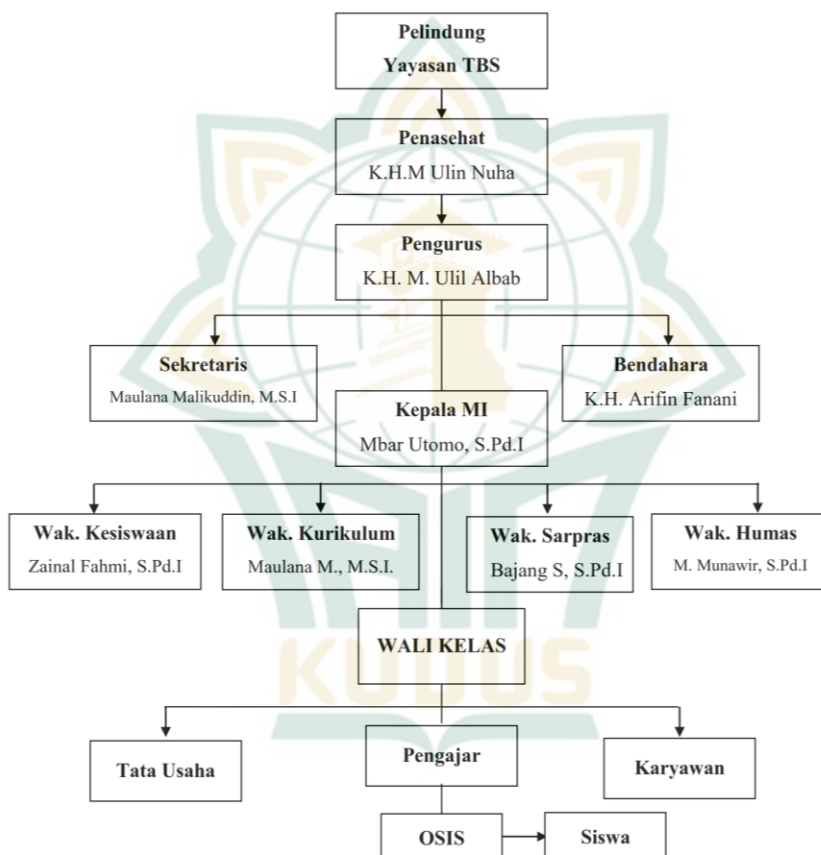
5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Sebuah organisasi memerlukan adanya suatu struktur kepengurusan untuk agar sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Seperti di sekolah diperlukan adanya suatu struktur organisasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut dibuat atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh personil masing-masing. Oleh karena itu struktur organisasi di sekolah tersebut berguna untuk memberi rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan organisasi di sekolah. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dapat dilihat pada gambar berikut.²⁰

Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus mempunyai struktur organisasi untuk mempermudah dalam menjalankan peran masing-masing di sekolah. Struktur organisasi dimaksudkan untuk menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan dalam sekolah. Untuk memberikan batasan dan kewenangan dari setiap bagian-bagian dari Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus maka dibuatlah struktur organisasi yang bertujuan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

²⁰ Dokumentasi Papan Data Organisasi Kepengurusan Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus diakses pada tanggal 14 Januari 2021

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus



6. Kurikulum Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Seperti perencanaan, pelaksanaan,

sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan”. Hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kurikulum Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus merupakan perpaduan antara kurikulum muatan lokal dan kurikulum sekolah pada umumnya. Adapun rincian mata pelajaran kurikulum muatan lokal dan kurikulum Depag yang diajarkan di Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus terdapat dalam tabel berikut:²¹

Tabel 4.3
Daftar Kurikulum Mata Pelajaran Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

NO	MATA PELAJARAN	KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Tafsir	-	-	-	√	√	√
2	Fiqih 1	√	√	√	√	√	√
3	Hadits	-	-	-	√	√	√
4	Tauhid	√	√	√	√	√	√
5	Nahwu	-	-	-	√	√	√
6	Shorof	-	-	√	√	√	√
7	Insya'	-	-	√	√	√	√
8	Al-Qur'an	√	√	√	√	√	√
9	Akhlak	√	√	√	√	√	√

²¹ Dokumen data Kurikulum Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, diakses pada tanggal 15 September 2022

10	Tarikh	√	√	√	√	√	√
11	Tajwid	-	-	√	√	√	√
12	Khoth/Kaligrafi	√	√	√	√	√	√
13	Lughot	√	√	√	-	-	-
14	A'dad	√	√	-	-	-	-
15	Pegon	√	√	-	-	-	-
16	Mahfudhot	√	√	√	-	-	-
17	Imla'	√	√	√	√	-	-
18	Fasholatan	√	√	-	-	-	-
19	Tahaji	√	√	-	-	-	-
20	I'lal	-	-	-	-	√	√
21	I'rob	-	-	-	-	√	√
22	Al-Qur'an Hadits	√	√	√	√	√	√
23	Fiqih 2	√	√	√	√	√	√
24	Akidah Ahlak	√	√	√	√	√	√
25	SKI	√	√	√	√	√	√
26	Bahasa Arab	-	-	-	√	√	√
27	Bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√
28	Bhs Inggris	√	√	√	√	√	√
29	IPA	√	√	√	√	√	√
30	IPS	√	√	√	√	√	√
31	Matematika	√	√	√	√	√	√
32	PKn	√	√	√	√	√	√
33	Bahasa Jawa	√	√	√	√	√	√
34	Aswaja	-	-	-	-	√	√
35	BTA	√	√	√	-	-	-

Selain aspek materi pelajaran, muatan beban belajar juga hal yang dipertimbangkan. Beban belajar satuan pendidikan Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dilaksanakan dalam sistem paket. Sistem Paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 40 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu pada satuan pendidikan Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus tersebut berbeda pada setiap kelasnya, meliputi kelas I dan II yaitu jam 42, kelas III dan IV yaitu 48 jam, kelas V bebannya 50 jam, dan kelas VI bebannya 55 jam tatap muka.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

7. Sarana Prasarana Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Sarana memegang peranan penting didalam proses belajar mengajar. Sarana merupakan wadah bagi peserta

didik, sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung proses keberhasilan belajar mengajar, dalam ilmu pendidikan disebut juga alat pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi mengenai fasilitas sarana dan prasarana di sekolah ini tergolong sudah mencukupi atau dapat dikatakan baik. Hal ini terbukti dengan keadaan kelas yang sudah mencukupi dengan ukuran masing-masing kelas. Selain itu keadaan ruang lain yang juga sudah mencukupi seperti laborat IPA, perpustakaan, ruang ketrampilan, multimedia, bahkan juga laborat bahasa dengan ukuran masing-masing mencukupi. Penyediaan fasilitas lain oleh pihak sekolah terutama mengenai fasilitas penunjang seperti komputer juga menjadi kelengkapan lain yang diwajibkan.²² Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus antara lain:

a. Gedung/ Bangunan

Letak bangunan Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus sangat strategis untuk adanya lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran. Mengingat lokasi tersebut jauh dari keramaian kota, misalnya : jalan umum, pasar dan pusat keramaian lain, sehingga memungkinkan sekali bagi berlangsungnya proses pendidikan. Bangunan sekolah adalah mutlak dibutuhkan.

- b. 1 Ruang Kepala Sekolah
- c. 2 Ruang Guru
- d. 1 Ruang Kantor
- e. 1 Ruang Perpustakaan
- f. 25 Ruang Kelas
- g. 1 Ruang BP dengan segala fasilitasnya
- h. 1 Musholla
- i. 2 Tempat Parkir
- j. 2 Ruang Penjaga
- k. 7 Kamar Kecil
- l. 1 ruang UKS
- m. 1 Ruang koperasi dan kantin

²² Hasil observasi di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 7 September 2022.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas V di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Perencanaan adalah tahap pertama dalam pelaksanaan rangkaian proses pembelajaran. Dimana pada tahap inilah ditentukan sumber materi, metode yang digunakan, sarana dan prasarana penunjang serta prosedur penilaian yang akan digunakan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No.19 th 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dimana perencanaan meliputi adanya Silabus, Perencanaan Pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar.

Berdasar hasil observasi dan wawancara peneliti ditemukan bahwa untuk mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, program perencanaan yang dibuat oleh guru mapel seperti pada awal tahun dengan rapat pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, silabus, RPP, dan pula program evaluasi. Hal ini dikarenakan pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits kebanyakan adalah para lulusan S1 Tarbiyah.

Perencanaan pembelajaran masih sebatas penentuan buku pegangan yang akan digunakan dan pengalokasian jam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan Zainul Millah selaku guru Pelajaran Qur'an Hadits Kelas V di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, beliau menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran Qur'an Hadits Kelas V diawali dengan penentuan materi yang akan disampaikan dan target akhirnya. Pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah ini dilaksanakan 2 jam pelajaran di mana Qur'an Hadits merupakan mata

pelajaran agama. Cara pengajarannya yaitu ceramah, hafalan, membaca materi, dan latihan atau evaluasi. Untuk mengetahui materi dari Qur'an Hadits, anak harus bisa membaca arab atau Al-Qur'an. Karena Qur'an Hadits merupakan pembelajaran dengan memakai adanya ayat Qur'an atau hadits. Untuk melancarkan bacaan, tiap awal pelajaran anak disuruh menghafalkan ayat secara tekstual. Sebagai sarana untuk evaluasi, guru mengadakan ulangan harian ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan penilaian harian."²³

Mbar Utomo selaku Kepala di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, tentang perencanaan pembelajaran Qur'an Hadits berbasis online tersebut beliau mengatakan bahwa:

"Perencanaan pembelajaran meliputi pemilihan guru, guru-guru diberikan surat tugas dan SK untuk menjelaskan tugasnya. Kalau guru Qur'an Hadits dipilhkan yang dari guru lulusan PAI atau yang sudah bersertifikasi. Adapun jam pelajarannya hanya dua jam karena pelajaran Qur'an Hadits ini merupakan rumpun dari mata pelajaran agama."²⁴

Selain itu, Zainal Fahmi selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, tentang perencanaan pembelajaran Qur'an Hadits di tersebut beliau mengatakan bahwa:

"Perencanaan pembelajaran Qur'an Hadits pada masa pandemi ini, dimulai dengan penentuan jadwal ada luring dan daring. Ketika daring, anak diberikan materi pembelajaran dengan memaknai di sebuah lampiran dan disampaikan ke semua anak melalui media WhatsApp dan diberikan sebuah audio berisi

²³ Zainul Millah, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁴ Mbar Utomo, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

penyampaian materi berupa memaknai seperti tulisan dan penjelasan sesuai materinya. Adapun materinya yang disampaikan yaitu memahami arti dan isi kandungan Q.S. al-'Adiyat dan at-Tin, dan menerapkan hukum bacaan mim sukun (idgham mimi, ikhfa' syafawi, dan idhhar syafawi)²⁵

Demikian perencanaan pembelajaran Qur'an Hadits diawali dengan penentuan materi yang akan disampaikan dan sesuai target. Perencanaan pembelajaran meliputi pemilihan guru, guru-guru diberikan surat tugas dan SK untuk menjelaskan tugasnya. Kalau guru Qur'an Hadits dipilih dari lulusan PAI karena beliau-beliau ini sudah terbiasa belajar dan mengajar di bidang PAI. Adapun jam pelajarannya hanya dua jam karena pelajaran Qur'an Hadits ini merupakan rumpun PAI. Rencana dalam pengajarannya yaitu ceramah, hafalan, membaca materi, dan latihan atau evaluasi. Untuk mengetahui materi dari Qur'an Hadits, peserta didik harus bisa membaca arab atau Al-Qur'an. Karena Qur'an Hadits merupakan pembelajaran dengan memakai adanya ayat Qur'an atau hadits.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Pengajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Mengenai tujuan tersebut, pengajaran berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan, karena kegiatan pengajaran ialah untuk membentuk secara keseluruhan aspek kemanusiaan secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas kegiatan pengajaran adalah identik dengan pembentukan kepribadian.

²⁵ Zainal Fahmi, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

Berdasar observasi peneliti di lokasi penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus sesuai dengan kondisi pandemi sistem pembelajaran dilaksanakan dengan dua sistem yaitu Daring (dalam Jaringan) dan Luring (Luar jaringan).²⁶

Pelaksanaan sistem daring dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan keadaan zona wilayah Kecaamatan Kota khususnya. Pada masa zona merah maka pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem Daring. Berikut adalah metode yang digunakan oleh para ustad dalam memberikan materi sistem Daring.²⁷

- a. Guru membuat video yang selanjutnya di upload ke channel Youtube. Selanjutnya guru membagikan link video kepada peserta didik melalui media WhatsApp.
- b. Guru membuat rekaman suara berupa penyampaian materi Qur'an Hadits. Selanjutnya guru juga menjelaskan materi melalui rekaman ataupun pesan suara yang selanjutnya dikirim ke siswa melalui media WhatsApp. Selain itu, siswa diminta untuk membaca dan membuka buku yang dipelajari pada hari itu dengan memperhatikan video atau rekaman yang telah dikirimkan.

Sedangkan sistem pembelajaran metode Luring di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dilaksanakan dengan cara:

- a. Guru memberikan penjelasan di kelas seperti biasanya dengan metode ceramah, hafalan, membaca materi, dan latihan.
- b. Pembelajaran tatap muka di madrasah dengan dibagi 2 rombel pada tiap kelas. Hal ini

²⁶ Observasi dan Pembelajaran Pada masa Pandemi di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, 14 Agustus 2022

²⁷ Mbar Utomo, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

dikarenakan adanya pembatasan jumlah maksimal siswa yang boleh dihadirkan ke madrasah, sehingga satu kelas yang sebagian besar terdiri dari 35 siswa akan dibagi menjadi dua rombel. Setiap rombel terjadwal masuk pembelajaran tatap muka tiga kali pertemuan dalam sepekan, dengan alokasi waktu hanya tiga jam dengan tiga mata pelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Zainul Millah selaku guru Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah tersebut dilaksanakan 2 jam pelajaran dimana Qur'an Hadits merupakan rumpun PAI. Cara pengajarannya yaitu ceramah, hafalan, dan latihan. Untuk mengetahui makna atau arti dari ayat Qur'an Hadits, anak harus bisa membaca arab. Karena Qur'an Hadits merupakan pembelajaran yang sebagian materinya terdapat ayat Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian untuk melancarkan bacaan, tiap awal pelajaran anak disuruh menghafalkan nadhom secara tekstual. Sebagai sarana untuk evaluasi, guru mengadakan ulangan harian ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan penilaian sikap yang didasarkan dari pengamatan oleh guru dan pihak-pihak lain yang berwenang.”²⁸

Demikian pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits pada masa pandemi di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dilaksanakan dengan sistem daring dengan memberikan materi melalui membuat video yang selanjutnya di upload ke channel Youtube atau melalui media WhatsApp. Guru juga menjelaskan materi melalui rekaman ataupun pesan suara

²⁸ Zainul Millah, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

yang selanjutnya dikirim ke siswa melalui media WhatsApp. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca dan membuka buku yang dipelajari pada hari itu dengan memperhatikan video atau rekaman yang telah dikirimkan. Sedangkan sistem pembelajaran metode Luring Pembelajaran di madrasah dilaksanakan dengan cara: dibagi 2 rombel pada tiap kelas. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan jumlah maksimal siswa yang boleh dihadirkan ke madrasah, sehingga satu kelas yang sebagian besar terdiri dari 35 siswa akan dibagi menjadi dua rombel. Setiap rombel terjadwal masuk pembelajaran tatap muka tiga kali pertemuan dalam sepekan, dengan alokasi waktu hanya tiga jam dengan tiga mata pelajaran.

3. Penilaian Pembelajaran Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Guru yang ingin menyempurnakan pengajarannya perlu mengevaluasi pengajaran itu sehingga diketahui perubahan apa yang seharusnya diadakan. Salah satu jalan yang sangat penting untuk melakukan hal itu adalah mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai oleh pelajar. Dengan demikian, dua kegiatan tersebut tidak bisa dipisahkan satu dari yang lainnya. Artinya, evaluasi terhadap guru seharusnya tidak dipisahkan dari evaluasi terhadap hasil belajar. Implikasinya, jika guru ingin memiliki dasar yang memadai untuk menentukan kualitas pengajarannya, ia harus melakukan evaluasi terhadap hasil belajar secara teliti.

Hal ini manajemen pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran Qur'an Hadits pada masa pandemi di MI NU TBS Kudus diharapkan akan memberi perubahan dan kemajuan dalam pengetahuannya, terutama dalam segi perilaku siswa. Oleh karena itu guru dianjurkan memberi penilaian terhadap pembelajaran siswa terkait materi agar siswa dapat langsung mengena dan paham betul dari penjelasan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauhman tingkat pemahaman siswa

terhadap materi yang telah disampaikan. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Evaluasi harian dilaksanakan dengan setoran hafalan, membaca, memahami materi, dan mengartikan potongan ayat.
- b. Penggunaan google form sebagai salah satu bentuk penilaian setiap satu pembahasan materi.
- c. Evaluasi semester meliputi ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan harian.
- d. Evaluasi siswa dilakukan dengan pengamatan siswa saat berada di lingkungan sekolah. Evaluasi kognitif atau portofolio siswa selama berada dirumah masih sebatas mengirimkan foto/video anak saat menghafal atau membuat tugas.
- e. Penilaian terhadap pengajaran guru sebagai sarana evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan dengan penilaian dari kepala madrasah melalui instrumen PKG (Penilaian Kinerja Guru).

Hal yang menarik ditemui di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Zainul Millah Selaku Pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits menjelaskan bahwa:

”Penilaian materi Qur'an Hadits pada saat pandemi ini, peserta didik disamping mengisi latihan geogle form berupa soal latihan, dengan batas waktu yang ditentukan agar disiplin mengikuti latihan. Selain itu penilaian peserta didik tidak hanya dari guru pengampu saja, tetapi juga dari tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, penilaian hafalan surat-surat pendek dan hadits melalui rekaman atau video”.³⁰

²⁹ Observasi Pembelajaran Pada masa Pandemi di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, 23 Agustus 2022

³⁰ Zainul Millah, wawancara oleh penulis, 22 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

Sejalan dengan hal tersebut diatas Zaenal Fahmi sebagai waka kesiswaan juga mengemukakan bahwa:

“Penilaian pembelajaran Qur’an Hadits ini tidak hanya berjalan di dalam kelas, memang secara terukur dan terencana pembelajaran tersebut dilaksanakan di kelas, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus juga berjalan melalui media yang di tentukan karena masa pandemi. Hal ini dikarenakan Qur’an Hadits bagi peserta didik sebagai materi untuk mendalami kisah-kisah dalam al-Qur’an dan Hadits, dan juga mengikuti perilaku baik yang ada dalam materi pembelajaran Qur’an Hadits tersebut.”

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Mbar Utomo selaku Kepala Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus mengatakan bahwa:

“Sebagai evaluasi dalam pembelajaran Quran Hadits di madrasah ini, ketika daring guru memberikan latihan berupa menjawab soal melalui geogleform, atau WhatsApp dan menghafalkan ayat-ayat yang terkandung dalam materi pembelajaran. Berbeda dengan kondisi luring, penilaian dengan cara tertulis seperti mid semester dan akhir semester sesuai materi, juga hafalan surat-surat pendek yang telah ditentukan.³¹

Demikian penilaian pembelajaran Qur’an Hadits pada masa pandemi di Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus ini dilaksanakan dengan setoran hafalan, membaca, dan portofolio atau tugas. Selain itu penggunaan google form sebagai salah satu bentuk penilaian setiap satu pembahasan materi, ditambah evaluasi semester meliputi ulangan tengah

³¹ Muharrori, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

semester, dan ulangan akhir semester. Hal ini dikarenakan Qur'an Hadits bagi peserta didik sebagai materi untuk mendalami kisah-kisah dalam al-Qur'an dan Hadits, dan juga mengikuti perilaku baik yang ada dalam materi pembelajaran Qur'an Hadits tersebut.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas V di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Guru merupakan pembimbing siswa yang memiliki sikap positif, selalu memanfaatkan waktu dengan baik, berpikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas mulia, membuat siswanya selalu percaya diri yang seimbang dengan prestasinya, menciptakan kesadaran pada siswa bahwa perjalanan mencapai kompetensi masih panjang dan membuat mereka terus berusaha menambah pengalaman keilmuannya, pandai terhadap evaluasi yang diberikan siswanya mendengarkan pernyataan-pernyataan siswanya. Untuk menjadi seorang guru yang baik, maka guru harus memiliki kemampuan yang memadai memiliki pengetahuan dalam mata pelajaran yang diampunya dan mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya, kemampuan profesi keguruan, kemampuan tersebut harus senantiasa dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perubahan zaman.

Kurikulum yang berlaku di madrasah TBS merupakan salah satu potret eksistensi madrasah terhadap perkembangan pendidikan sekarang untuk tetap menjaga tradisi salafnya. Dan ini menjadi keunggulan tersendiri di kalangan dunia pendidikan karena tidak hanya memberlakukan kurikulum umum seperti halnya di SD, tetapi di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus penentuan kebijakan madrasah dalam kurikulum salaf telah dipertahankan. Hal ini telah disetujui oleh para pengurus yayasan sebagai penentu kebijakan dan kepala madrasah beserta waka kurikulum yang ikut berperan serta dalam pengambilan kebijakan untuk

menentukan kurikulum di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

Berdasar hasil observasi dan wawancara peneliti ditemukan bahwa untuk mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, program perencanaan yang dibuat oleh guru mapel seperti pada awal tahun dengan rapat pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, silabus, RPP, dan pula program evaluasi. Hal ini dikarenakan pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits kebanyakan adalah para lulusan S1 Tarbiyah.

Perencanaan pembelajaran masih sebatas penentuan buku pegangan yang akan digunakan dan pengalokasian jam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan guru Pelajaran Qur'an Hadits Kelas V di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, bahwa perencanaan pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran Qur'an Hadits Kelas V diawali dengan penentuan materi yang akan disampaikan dan target akhirnya. Pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah ini dilaksanakan 2 jam pelajaran di mana Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran agama. Cara pengajarannya yaitu ceramah, hafalan, membaca materi, dan latihan atau evaluasi. Untuk mengetahui materi dari Qur'an Hadits, anak harus bisa membaca arab atau Al-Qur'an. Sebagai sarana untuk evaluasi, guru mengadakan ulangan harian ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan penilaian harian.³²

Hasil data dari Kepala di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, tentang perencanaan pembelajaran Qur'an Hadits berbasis online tersebut bahwa perencanaan pembelajaran meliputi pemilihan guru. Guru diberikan surat tugas dan SK untuk menjelaskan tugasnya. Kalau guru Qur'an Hadits dipilhkan yang dari guru lulusan PAI atau yang sudah

³² Zainul Millah, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

bersertifikasi. Adapun jam pelajarannya hanya dua jam karena pelajaran Qur'an Hadits ini merupakan rumpun dari mata pelajaran agama.³³

Hasil data lainnya dari Waka Kesiswaan di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, tentang perencanaan pembelajaran Qur'an Hadits di tersebut bahwa perencanaan pembelajaran Qur'an Hadits pada masa pandemi ini, dimulai dengan penentuan jadwal ada luring dan daring. Ketika daring, anak diberikan materi pembelajaran dengan memaknai di sebuah lampiran dan disampaikan ke semua anak melalui media WhatsApp dan diberikan sebuah audio berisi penyampaian materi berupa memaknai seperti tulisan dan penjelasan sesuai materinya.³⁴

Hal ini dapat digaris bawahi bahwa perencanaan pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus terdapat beberapa langkah. langkah awal yang dilakukan adalah menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada masa pandemi dan menghadapi regulasi atau pergantian untuk mengadakan tatap muka sesuai kelas masing-masing. Karena pembagian kelas dan waktu untuk daring dan luring yang menjadi hal utama dalam perencanaan pembelajaran pada masa pandemi tersebut.

Secara umum dalam suatu pembelajaran guru diharuskan mempunyai siasat sebelum penyampaian pembelajaran, karena strategi merupakan suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sarana yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi belajar mengajar dapat diartikan dengan pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan,

³³ Mbar Utomo, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Zainal Fahmi, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

abilitas, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidik merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan murid untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali tanggungjawabnya dalam memberi motivasi, mengerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djumarah dan Azwan Zain bahwa ada empat masalah pokok perencanaan atau sisat yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.³⁵ Hal ini bisa dilakukan dalam perencanaan pembelajaran Qur'an Hadits, terutama pada masa pandemi ini, antara lain:

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang sebagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Di sini dilihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap penting, tepat, dan efektif untuk mencapai sasaran. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarang yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah dalam pendekatan

³⁵ Syaiful Bahri Djumarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rieneka Cipta, 2007), 5-6

pengajarannya. Pendekatan yang berbeda tentu akan berdampak pada langkah-langkah yang berbeda pula. Sasaran orientasi atau pendekatan ini adalah pada unsur-unsur atau faktor-faktor yang terlibat langsung dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Dan dari pendekatan ini akan muncul bervariasinya teori belajar mengajar. Pendekatan ini pada prinsipnya adalah berkaitan dengan kondisi belajar, agar dengan terwujudnya kondisi belajar proses belajarnya akan dapat lebih lancar dan tujuan belajar akan dapat tercapai.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut memiliki kemampuan tentang berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.³⁶ Metode dan teknik mengajar bertujuan agar materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik disamping untuk memotivasi murid agar dapat mencerna dan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Untuk itu guru perlu menguasai berbagai bentuk metode mengajar untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan berbagai pertimbangan yang antara lain mencakup tujuan, materi, dan kelas atau sarana.³⁷ Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian,

³⁶ Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), 7.

³⁷ Chabib Thoaha, et. al., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 223.

metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diterapkan.³⁸

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan, sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan pembelajaran. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan aktivitas pengajaran, pembimbingan, pembinaan, pengarahan, penteladanan, pemberian informasi, nilai, norma, dan keterampilan kepada siswa agar siswa memiliki bekal hidup sesuai tuntutan hidupnya di masa yang akan datang. Begitu berperan dan pentingnya pendidikan dalam kehidupan menjadikan peran pelaku pendidikan menjadi sosok penting dalam posisinya (khususnya di sekolah) seperti kepala sekolah, guru, pegawai, dan staf sekolah. Di tangan merekalah tinggi rendahnya kualitas pendidikan di madrasah.

Tugas guru dalam menjalankan profesi kependidikannya yang teramat luas, termasuk didalamnya tugas guru sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Akan tetapi, muara tugas utama kedua peran tersebut terjadi pada arena proses pembelajaran, yaitu suatu upaya guru dalam menciptakan situasi interaksi pergaulan sosial dengan merekayasa lingkungan yang kondusif bagi terjadinya perkembangan optimal peserta didik. Upaya itu adalah membuat sinergi semua unsur yang terlibat bagi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik.

³⁸ Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), 84.

Data observasi peneliti di lokasi penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus sesuai dengan kondisi pandemi sistem pembelajaran dilaksanakan dengan dua sistem yaitu Daring (dalam Jaringan) dan Luring (Luar jaringan).³⁹

Pelaksanaan sistem daring dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan keadaan zona wilayah Kecamatan Kota khususnya. Pada masa zona merah maka pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem Daring. Berikut adalah metode yang digunakan oleh para ustad dalam memberikan materi sistem Daring: 1) Guru membuat video yang selanjutnya di upload ke channel Youtube. Selanjutnya guru membagikan link video kepada peserta didik melalui media WhatsApp. 2) Guru membuat rekaman suara berupa penyampaian materi Qur'an Hadits. Selanjutnya guru juga menjelaskan materi melalui rekaman ataupun pesan suara yang selanjutnya dikirim ke siswa melalui media WhatsApp. Selain itu, siswa diminta untuk membaca dan membuka buku yang dipelajari pada hari itu dengan memperhatikan video atau rekaman yang telah dikirimkan.⁴⁰

Sedangkan sistem pembelajaran metode Luring di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dilaksanakan dengan cara: 1) Guru memberikan penjelasan di kelas seperti biasanya dengan metode ceramah, hafalan, membaca materi, dan latihan. 2) Pembelajaran tatap muka di madrasah dengan dibagi 2 rombel pada tiap kelas. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan jumlah maksimal siswa yang boleh dihadirkan ke madrasah, sehingga satu kelas yang sebagian besar terdiri dari 35 siswa akan dibagi menjadi dua rombel. Setiap rombel terjadwal masuk pembelajaran tatap muka tiga kali pertemuan dalam sepekan, dengan alokasi waktu hanya tiga jam dengan tiga mata pelajaran.

³⁹ Observasi dan Pembelajaran Pada masa Pandemi di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, 14 Agustus 2022

⁴⁰ Mbar Utomo, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

Hasil data wawancara dengan guru Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus bahwa pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di madarasah tersebut dilaksanakan 2 jam pelajaran dimana Qur'an Hadits merupakan rumpun PAI. Cara pengajarannya yaitu ceramah, hafalan, dan latihan. Untuk mengetahui makna atau arti dari ayat Qur'an Hadits, anak harus bisa membaca arab. Karena Qur'an Hadits merupakan pembelajaran yang sebagian materinya terdapat ayat Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian untuk melancarkan bacaan, tiap awal pelajaran anak disuruh menghafalkan nadhom secara tekstual. Sebagai sarana untuk evaluasi, guru mengadakan ulangan harian ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan penilaian sikap yang didasarkan dari pengamatan oleh guru dan pihak-pihak lain yang berwenang.⁴¹

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa peran guru menanggung beban tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan, meluruskan kondisi dan melakukan penyuluhan yang benar. Jika gagal, mereka akan mempertanggung jawabkan semua itu kepada generasi yang akan datang. Siswa atau murid yang berada di sekolah menjadi amanah yang dipikulkan kepada guru dan pendidik. Keluarga, masyarakat, dan negara telah memberikan keleluasaan kepada mereka dalam melaksanakan pendidikan. Mereka diberikan tugas untuk mendidik anak-anak agar menjadi orang yang beradab. Para guru dan pendidik diberikan kewenangan dalam memberikan penyuluhan, arahan, dan pembinaan agar anak-anak menjadi baik dan memiliki keutamaan yang terpuji. Guru memiliki peran dalam menjaga perkembangan jiwa anak, memberikan hak-hak yang harus mereka dapatkan, mengawasinya, memelihara urusan mereka, dan melindungi mereka dari usaha pembunuhan dan pembantaian moral dari para musuh kebajikan.

Tanggung jawab guru di setiap satuan pendidikan tidaklah terbatas hanya mendidik dan mengajar saja. Tidak

⁴¹ Zainul Millah, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

saja dalam hubungannya dengan proses pembelajaran terhadap peserta didik, melainkan juga dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas hanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tetapi lebih dari itu, tugas dan tanggung jawab guru menyangkut juga administrator kelas.

Kaitanya dengan pembelajaran, implementasi merupakan fungsi manajemen dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MI NU TBS adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*)
 Dalam perencanaan pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus dimulai dengan pemilihan materi yang sesuai dan pengalokasian waktu bagi tiap-tiap kelas namun tanpa ada perencanaan yang bersifat administratif yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, serta program semester seperti mata pelajaran umum. Pemilihan pendidik/pengajar dipilih dari alumni pondok pesantren yang dianggap paling cocok untuk menyampaikan materi Qur'an Hadits secara berkompeten serta dibuatkan jadwal mengajar bagi guru untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan pembelajaran nantinya.
- b. Pengorganisasian (*organizing*)
 Dalam pngorganisasian, keseluruhan aspek yang ada di dalam perencanaan diorganisir dengan seksama melalui ketetapan tentang pemilihan kitab dan pemberian tugas kepada guru yang telah ditentukan.
- c. Pelaksanaan (*actuating*)
 Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus dilaksakan dengan waktu 2 jam pada setiap pertemuan dan sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Pendidik juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi yang diberikan pada setiap pekan sesuai dengan kalender pendidikan yang ada untuk mengajar sesuai jadwal yang telah diberikan.

- d. Sebagai fungsi pengawasan dan evaluasi (*controlling and evaluating*), dalam pembelajaran Qur'an Hadits siswa diminta untuk menghafal nadhoman dan menyetorkan hafalannya kepada guru. Selain itu ulangan-ulangan seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester juga dilaksanakan sebagai bentuk penilaian sekaligus evaluasi. Pendidik juga dievaluasi oleh kepala madrasah melalui instrumen PKG (Penilaian Kinerja Guru) dalam rangka perbaikan mutu pendidik.

Anak-anak memerlukan pembimbing beriman yang dapat terus mengontrol perjalanan mereka hingga ke depan nanti, yaitu ketika memasuki masa pubertas. Pada saat itulah, halangan yang merintangai jalan anak-anak dalam bergaul dan hidup dengan keimanan akan diuji yang beresiko pada degradasi moral. Terutama pada masa pandemi ini, anak-anak memerlukan pantauan penuh dalam gerak-gerik mereka, terutama ketika memakai alat komunikasi sebagai alat pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran Qur'an Hadits pada masa pandemi ini dapat dilakukan sehari-hari agar moral dapat terbentuk dalam diri siswa. Pelaksanaan meskipun daring tetap terpantau dan perilaku anak tetap terjaga dalam pantauan guru dan orang tua. Karena tujuan pembelajaran adalah membantu kepada orang perorangan atau kelompok dengan memberikan pengarahan diri, mengarahkan siswa agar dapat berperilaku baik dan sopan serta memperoleh kebahagiaan hidup serta mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan kedudukannya sebagai makhluk Allah. Maka guru pembimbing di sini dapat memberi pengarahan dan penyuluhan kepada siswa-siswa tersebut.

3. Analisis Penilaian Pembelajaran Qur'an Hadits Pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Evaluasi merupakan instrumen yang harus ada dalam proses pengajaran. Karena dari evaluasi kita dapat mengetahui progresivitas, dan pengembangan serta keberhasilan peserta didik selama melakukan kegiatan

belajar dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi juga memegang peranan penting dalam mengungkap dan mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

Tujuan evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya. Sasaran evaluasi tidak hanya bertujuan mengevaluasi peserta didik saja, tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauhmana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Hasil temuan penelitian melalui wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa melaksanakan evaluasi mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Evaluasi harian dilaksanakan dengan setoran hafalan, membaca, memahami materi, dan mengartikan potongan ayat.
- b. Penggunaan google form sebagai salah satu bentuk penilaian setiap satu pembahasan materi.
- c. Evaluasi semester meliputi ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan harian.
- d. Evaluasi siswa dilakukan dengan pengamatan siswa saat berada di lingkungan sekolah. Evaluasi kognitif atau portofolio siswa selama berada di rumah masih sebatas mengirimkan foto/video anak saat menghafal atau membuat tugas.
- e. Penilaian terhadap pengajaran guru sebagai sarana evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan dengan penilaian dari kepala madrasah melalui instrumen PKG (Penilaian Kinerja Guru).

⁴² Observasi Pembelajaran Pada masa Pandemi di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, 23 Agustus 2022

- f. Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus juga berjalan melalui media yang di tentukan karena masa pandemi. Hal ini dikarenakan Qur'an Hadits bagi peserta didik sebagai materi untuk mendalami kisah-kisah dalam al-Qur'an dan Hadits, dan juga mengikuti perilaku baik yang ada dalam materi pembelajaran Qur'an Hadits tersebut.”

Hal yang menarik ditemui di Madrasah Ibtida'iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran Qur'an Hadits tidak hanya melalui tes mid semester, tes akhir semester saja, tetapi ada penilaian lewat hafalan dan tugas yang diberikan.

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian penting dalam sistem intruksional, maka dari itu penilaian mendapatkan tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:⁴³

- a. Fungsi edukatif; evaluasi adalah subsistem dan sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem atau subsistem pendidikan. Bahkan dengan evaluasi dapat diungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam proses pendidikan.
- b. Fungsi institusional; evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran di samping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.
- c. Fungsi administratif; evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa yang pada akhirnya untuk memberikan sertifikasi atau tanda kelulusan dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut, misalnya kenaikan kelas, melanjutkan pada jenjang berikutnya. Maka hasil evaluasi memiliki fungsi administratif.

⁴³ Tim Perguruan Islam Mathali'ul Falah, *Didaktik Metodik Asas-Asas Mengajar*, (Pati: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, Pati, t.t.), 97

- Evaluasi juga berfungsi untuk menilai tingkat kemampuan guru-guru dalam proses belajar mengajar.
- d. Fungsi kurikuler; evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum dalam hal ini meliputi; perencanaan, uji coba di lapangan, implementasi dan revisi.

Posisi penting seorang guru tercermin dari kepribadian yang dimilikinya dan pengaruh serta daya tarik yang ditimbulkannya dalam diri anak-anak dan siswa-siswa yang dia didik. Apa yang tercermin dalam diri siswa merupakan pencitraan dari salah seorang guru yang dikaguminya, baik dari segi akhlak, pemikiran, ide, gagasan, maupun moralnya. Daya tarik seorang guru akan sangat besar mempengaruhi kepribadian anak didik, apalagi pada saat si anak masih dalam usia sekolah dasar. Kemudian, dilanjutkan dengan usia sekolah menengah pertama dan tingkat atas. Oleh karena itu, islam telah menjadikan guru sebagai sosok yang layak untuk mengemban dan membawa ide, gagasan, serta nilai-nilai dakwah. Guru harus senantiasa berusaha mewujudkan ide dan gagasannya tersebut, serta mencari sarana dan alat yang tepat dengan bersungguh-sungguh.⁴⁴

Melalui pemaparan di atas, penulis sependapat dengan Masarudin Siregar yang mengatakan bahwa guru merupakan tumpuan harapan masyarakat untuk mendidik, membimbing, dan mengajar putra-putri mereka agar kelak menjadi orang-orang yang berguna bagi masyarakat dan dapat memikul tanggung jawab negara dengan baik.⁴⁵

Pada setiap guru terletak suatu tanggung jawab untuk membawa murid-muridnya pada suatu taraf kemampuan tertentu, dalam rangka ini mereka semestinya setiap rencana untuk keputusan dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru tersebut harus dapat didudukkan dan dibenarkan dari sudut pelaksanaan tanggung jawab

⁴⁴ Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah...*, 108-109.

⁴⁵ Masaruddin Siregar, *Didaktik Metodik dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Simbangsih, 2005), 83.

itu.⁴⁶ Selain mengajarkan materi, seharusnya guru mampu untuk merencanakan pembelajaran baik berupa perencanaan yang hanya sebatas pemikiran maupun perencanaan yang bersifat administratif.

Guru merupakan faktor utama dalam membimbing siswa, apabila guru tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut belum efektif. Guru agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat, serta pribadi yang baik bagi anak didiknya, karena disebut guru yang profesional apabila dapat menunjukkan kualitas dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran.

Selain itu untuk menangani terhadap masalah siswa terhadap pembelajaran, maka dibutuhkan suatu cara yang efektif, yaitu variasi mengajar dengan berusaha mentransfer informasi dari materi pembelajaran dapat dikembangkan melalui berbagai variasi atau metode. Oleh karena itu sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk mempertahankan perhatian kepada siswa, diperlukan banyak stimulus yang bervariasi, sehingga kegiatan belajar berlangsung dengan lancar, dapat dipahami siswa, dan berhasil dalam penyampaian materi tersebut.

Apa yang diungkapkan di atas dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas dan daring yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, dan afektif, dimana kemampuan mental yang dipelajari sebagian berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, dan ingatan. Serta untuk mengelola keberadaan kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU TBS Kudus.

⁴⁶ Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung:Tarsito, 2006), 56.